

Lampiran 1. *Informed Consent*

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN PENELITIAN

Pemberi informasi :

Pada saat ini, saya Nur Indah Laras Hati Hia, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Imelda Medan sedang melakukan penelitian tentang **Perbandingan Mekanisme Coping Yang Digunakan Oleh Pasien Tuberkulosis Yang Taat Dan Tidak Taat Dalam Menjalani Pengobatan Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia**. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi mekanisme coping yang digunakan oleh pasien tuberkulosis dalam menjalani pengobatan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia. Data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap partisipan, yang akan direkam dan ditranskrip sebelum dianalisis lebih lanjut. Data yang diperlukan mencakup pengalaman, persepsi, motivasi dan hambatan yang dialami pasien tuberkulosis selama menjalani pengobatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam upaya penerapan mekanisme coping yang baik yang dapat digunakan oleh pasien selama menjalani pengobatan tuberkulosis.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Data mentah akan disimpan dalam bentuk *soft copy* selama tiga tahun, dan hanya peneliti yang memiliki akses terhadap data tersebut. Identitas fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang berpartisipasi tidak diwajibkan untuk dicantumkan.

Pernyataan Persetujuan:

Setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan proses dalam penelitian dengan judul **Perbandingan Mekanisme Coping Yang Digunakan Oleh Pasien Tuberkulosis Yang Taat dan Tidak Taat Dalam Menjalani Pengobatan Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia**, maka dengan ini saya :

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Lama Bekerja :

Menyatakan setuju menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Medan, 2025
Partisipan

()

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Pasien Yang Taat Dalam Menjalani Pengobatan :

1. Bagaimana perasaan yang anda alami saat pertama sekali mendengar kondisi kesehatan anda dan pengobatan yang harus anda jalani?
2. Apa hal yang memotivasi anda untuk menjalani pengobatan sampai sekarang?
3. Saat anda merasakan masalah akibat dari pengobatan tersebut, apa yang dapat anda lakukan untuk mengatasinya?
4. Bagaimana anda mengatasi kecemasan yang anda alami saat merasakan efek samping dari pengobatan yang anda jalani?
5. Apakah ada kegiatan yang dapat mengalihkan perasaan anda yang memberikan motivasi?
6. Apakah ada peran dukungan keluarga, teman, atau pun tenaga kesehatan untuk mengikuti pengobatan yang sesuai?
7. Sejauh ini, bagaimana perasaan anda tentang keputusan yang anda ambil dalam menjalani pengobatan?

Pertanyaan Untuk Pasien Yang Tidak Taat Dalam Menjalani Pengobatan :

1. Bagaimana perasaan yang anda alami saat pertama sekali mendengar kondisi kesehatan anda dan pengobatan yang harus anda jalani?
2. Apakah anda pernah merasakan adanya tantangan atau kesulitan yang anda alami dalam menjalani pengobatan? Jelaskan tantangan seperti apa! (misalnya efek samping atau durasi pengobatannya)
3. Apakah ada suatu situasi yang membebani anda sehingga anda tidak dapat menjalani pengobatan dengan baik?
4. Bagaimana perasaan anda ketika tidak dapat mengikuti pengobatan?
5. Apa hal yang menjadikan anda tidak mampu menyelesaikan pengobatan dengan baik?
6. Apakah tidak ada dukungan dari keluarga atau orang sekitar yang memberikan motivasi untuk menjalani pengobatan?
7. Sejauh ini, bagaimana perasaan anda tentang keputusan anda untuk menghentikan pengobatan?

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN

Kode Partisipan :

Tanggal Wawancara :

Tempat Penelitian :

Waktu Wawancara :

Gambaran partisipan saat akan di wawancara :

.....
.....
.....
.....

Gambaran partisipan selama wawancara :

.....
.....
.....
.....

Gambaran suasana tempat selama wawancara :

.....
.....
.....
.....

Respon partisipan saat terminasi/selesai wawancara :

.....
.....
.....
.....

Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Penelitian



UNIVERSITAS IMELDA MEDAN (UIM)

Jln. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur

Kode Pos 20239, Telepon (061) 6645670 Fax. (061) 6618457

E-mail : univ.imeldamedan@gmail.com

Nomor : 142.03/B/UIM/II/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. :

Bapak Direktur Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia

Jl. Bilal No. 24 Pulo Brayan Darat I

Medan

Dengan Hormat,

Bersama ini kami memohon kepada Bapak Direktur untuk berkenan memberikan izin bagi mahasiswa/i atas :

Nama : Nur Indah Laras Hati Hia
NIM : 2114201072
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Penelitian : Perbandingan Mekanisme Coping Yang Digunakan Oleh Pasien Tuberkulosis Yang Taat dan Tidak Taat Dalam Menjalani Pengobatan di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia

Untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia dengan tujuan penelitian Tugas Akhir Skripsi

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Februari 2025
Rektor,

Dr. dr. Imelda Liana Ritonga, S.Kp.,M.Pd.,MN


Cc : File

Lampiran 5 : Surat Balasan Izin Penelitian



PT. IMELDA PEKERJA INDONESIA RSU. IMELDA PEKERJA INDONESIA

Jl. Bilal No. 24, Telp. (061) 6610072 - 6631380 - 6630196 Fax. (061) 6618457
Pulo Brayan Darat I Kec. Medan Timur Pos 20239
Email : ritonga.imelda@gmail.com
Website : <http://rsuimelda.co.id>

Medan, 27 Februari 2025

No : 174/RSU.IPI/II/2025
Lamp :-
Hal : **Ijin Melakukan Penelitian**

Kepada Yth;
Rektor Universitas Imelda Medan (UIM)
Di -

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat saudara nomor : 142.03/B/UIM/II/2025, tanggal 20 Februari 2025, perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tersebut di bawah ini **Disetujui** untuk melakukan Izin Penelitian di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan. Adapun nama mahasiswa/i tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Nur Indah Laras Hati Hia
NIM : 2114201072
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Perbandingan Mekanisme Coping Yang Digunakan Oleh Pasien Tuberkolosis Yang Taat Dan Tidak Taat Dalam Menjalani Pengobatan Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Hormat Saya,
RSU Imelda Pekerja Indonesia

Dr. Hedy Tan, MARS, MOG, SpOG
Direktur

Cc. File

Lampiran 6 : Surat Permohonan Ethical Clearance

Medan, 07 Maret 2025

Hal : Permohonan Ethical Clearance

Kepada Yth :

Ketua Komite Etik

Universitas Imelda Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Kegiatan Penelitian, untuk itu saya mohon izin untuk diterbitkan Ethical Clearance / Persetujuan Etik Penelitian dari Komisi Etik Universitas Imelda Medan.

Adapun Peneliti dan Judul Penelitian sebagai berikut :

Nama : Nur Indah Laras Hati Hia

NIM : 2114201072

Prodi : S1 Keperawatan

Waktu Penelitian : Maret 2025

Judul Proposal : Perbandingan Mekanisme Coping Yang Digunakan Oleh Pasien Tuberkulosis Yang Taat dan Tidak Taat Dalam Menjalani Pengobatan Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia

Bersama ini pula saya sampaikan Proposal Penelitian (terlampir).

Demikian Permohonan saya, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih

Peneliti :



Nur Indah Laras Hati Hia

Lampiran 7 : Surat Kelaikan Etichal Clearance



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS IMELDA MEDAN (UIM)**

Jln Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur
Kode Pos. 20239, Telepon (061) 6645670 Fax. (061) 661845

PERSETUJUAN KOMITE ETIK
NO. 031/LPPM-UIM/III/2025/e

Judul	Perbandingan Mekanisme Coping Yang Digunakan Oleh Pasien Tuberkulosis Yang Taat Dan Tidak Taat Dalam Menjalani Pengobatan Di RSU Imelda Pekerja Indonesia
Dokumen	Formulir Pengajuan dokumen
Nama Peneliti	Nur Indah Laras Hati Hia
NIM	2114201072
Dokter/Ahli Medis yang bertanggung jawab	-
Tanggal kelaikan	19 Maret 2025
Program Studi	S1 Keperawatan

Komisi Etik Penelitian Universitas Imelda Medan menyatakan bahwa protokol diatas telah memenuhi prinsip etis berdasarkan Deklarasi Helsinki 1975. Dan oleh karena itu penelitian ini dapat dilaksanakan.

Surat Kelaikan Etik ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal terbit

Komisi Etik Penelitian Universitas Imelda Medan memiliki hak untuk memeriksa kegiatan penelitian setiap saat. Peneliti wajib menyampaikan laporan akhir setelah penelitian selesai dan laporan kemajuan penelitian jika dibutuhkan.

Demikianlah surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua



Meriani Herlina, SKM., S.Kep, Ns., M.Biomed
NIDN: 0129056601

Lampiran 8 : Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara (Partisipan 1)

Peneliti : bagaimana perasaan adek, saat pertama kali mendengar kondisi kesehatan yang adek alami?

Partisipan 1 : kaget sih, soalnya kan nggak ada gejala-gejala yang nyangkut penyakit itu

Peneliti : kemudian, adek ini kan udah selesai pengobatannya, kemarin berjalan nya itu berapa lama?

Partisipan 1 : mmm.....6 bulan

Peneliti : nah terus yang kakak tanya apa sih yang memotivasi adek sehingga bisa melakukan pengobatan itu sampai selesai?

Partisipan 1 : pertama dari orang tua sih, nyemangetin gitu, terus nyuruh minum obat sampe ya...sampe sembuh

Peneliti : berarti ada peran keluarga yah. Ada nggak sih dek seperti perasaan adek yang memberikan semangat atau motivasi gitu atau hanya memang karena dukungan dari keluarga aja?

Partisipan 1 : dari dukungan keluarga, dari teman juga.

Peneliti : adek pernah nggak berpikir kayak aku harus sembuh, aku harus berobat, harus menjalani pengobatan ini supaya sembuh atau memang nggak ada sama sekali atau pernah menyerah gitu.

Partisipan 1 : hampir pernah nyerah sih, tapi kan hmmm disemangatin keluarga jadi tetap jalani pengobatannya.

Peneliti : oh..terus yang adek rasakan selama menjalani pengobatan itu kan lama, terus pertanyaan kakak masalah apa yang adek rasakan selama pengobatan itu dan bagaimana solusinya misalnya efek samping nya gitu lalu bagaimana adek mengatasi efek samping nya gitu biar nggak menyakiti adek atau membuat adek resah. Ada nggak caranya?

Partisipan 1 : hmmm kalo minum obat kan susah, eeh itu pastinya di pakein buah gitu

Peneliti : oh jadi, minum obat sambil makan buah gitu?, misalnya buah yang kayak mana?

Partisipan 1 : buah-buahan kayak eee.....jeruk

Peneliti : selain itu adek buat apa, ada buat sesuatu hal-hal yang lain untuk mengalihkan efek samping, misalnya ketika adek malas, ada nggak cara yang adek lakukan gitu?

Partisipan 1 : yah..tetap dipaksain sih biar cepat sembuh itu aja sih

Peneliti : berarti mengalihkan hal-hal tersebut cuman makan buah seperti jeruk, terus diberikan motivasi sama keluarga gitu, terus adek pernah mengalami cemas nggak selama pengobatan?

Partisipan 1 : pernah, takutnya kan udah selama 6 bulan berobat tapi takutnya tetap nggak bisa sembuh

Peneliti : jadi pas kecemasan itu, perasaan adek itu pernah nggak merasa nyerah untuk minum obat, terus kenapa bangkit lagi, kenapa mau lanjutin lagi?

Partisipan 1 : pernah, sampe eeee...nangis nangis tapi takut karena nggak bisa sembuh jadi, disemangatin keluarga

Peneliti : kegiatan-kegiatan apa yang adek lakukan untuk mengalihkan perasaan cemas adek itu?

Partisipan 1 : eeee...paling berjemur di pagi hari itu aja

Peneliti : terus dukungan atau peran keluarga dan teman itu seperti apa bisa nggak adek jelaskan seperti apa?

Partisipan 1 : hmm mereka selalu bilang aku harus sembuh, biar bisa main, bisa sekolah, bisa ke pendidikan yang lebih tinggi, itu aja.

Peneliti : oh jadi karena kata-kata motivasi itu adek pengen sembuh yah?

Partisipan 1 : iyahhhh...

Peneliti : terus terakhir dek pertanyaan kakak, sejauh ini bagaimana perasaan adek karena pengobatannya telah selesai, terus keputusan adek itu untuk menjalani pengobatan yang 6 bulan itu sudah berhasil sampai sekarang sehingga sudah berhenti untuk minum obatnya, bagaimana perasaan adek?

Partisipan 1 : seneng, karena udah nggak minum obat lagi itu aja.

Transkrip Wawancara (Partisipan 2)

- Peneliti : bagaimana sih bu perasaan ibu, saat pertama sekali ibu mendengar bahwa penyakit yang ibu alami itu adalah penyakit TBC, bagaimana perasaan ibu?
- Partisipan 2 : hmmm apa yah...hehehe.... namanya penyakit kan hehe.. yah takut tapi berusaha untuk sembuh
- Peneliti : perasaan lain selain takut gimana? Khawatir atau gimana gitu bu atau mendiamkan aja karena udah tau penyakitnya
- Partisipan 2 : hmm makin semangat untuk sembuh ya, tapi minum obat kalo kata dokternya obatnya itu harus rutin jangan putus. Jadi, obatnya itu nggak boleh telat jam katanya kan...bisa kan nanti diulang yah kan. Yaudah lah saya jalani lah
- Peneliti : ini pada saat pertama kali ibu dengar ibu minta saran keluarga dulu atau langsung ikut pengobatan, atau ibu perlu waktu untuk mengumpulkan motivasi atau niat gitu untuk berobat?
- Partisipan 2 : oh.. pertama enggak. Yah batuk biasa aja, aku pikir ah...mungkin masuk angin, yah jadi kusuk-kusuk, lama-lama gak enak badannya. Jadi yah yang ngajak kerumah sakit kakak yang tadi...udah langsung lari kerumah sakit. Karena periksa-periksa biasa itu kan batuk udah gitu aja kalo langsung rumah sakit besar dia langsung di rontgen

yah...apa itu namanya. Nah jadi tau penyakitnya langsung gitu. Itu kita langsung itu, karena kita lemas, nggak bisa kita nahan, maksudnya waktu itu kan masih bisa kita tahan suaranya udah hilang, jadi mulai capek, ada kerasa sakitlah karena salah makan jadi dia itu mungkin takut kena asam lambung atau apalah itu kalo kita kusek kan. Kan dia angin ini gak keluar bisa jadi asam lambung. Nah dia ngaruh ke itu juga kan. Udah di cek semua kan. Jadi langsung infus kita ke Imelda nginap. Pertamanya itu nginap rumah Himalayati

Peneliti : terus kenapa bisa ke Imelda bu?

Partisipan 2 : karena yang kedua kali nya, gimana yah dek..itu yang...ohh yang pertama kali itu kita yang cek dari Imelda itu nggak ada nginap. Itu yang kedua kali itu karena kita pas lagi dijalan...dalam masa pengobatan itu jadi kita apa nggak enak. Tiba tiba apa gitu, sesak nafasnya dekat rumah sakit Himalaya gitu.... Apa namanya... kita langsung ke IGD gitu katanya. Udah masuk situ, di infus udah. Udah 3 hari keluar dari situ obatnya lanjut ke Imelda, karena kan dokternya ngasih tau ini mau lanjut disini atau di Imelda, karena kan awalnya kan berobat kontrol di Imelda. Jadi kek mana kan katanya karena darurat kan makanya kesana. Pas kita olahraga kan, jalan kan mana yang terdekat kan. Dia kasih pillihan yang obat pertama lah disanalah karena UGD. Kalo obat jalannya yah di Imelda. Yaudah di Imelda ajalah karena udah di sana datanya. Kalo distu kan karena darurat dan

itu diizinkan, gak masalah....cuman nanti kalo misalnya mau disana kita kan pasti butuh buat-buat laporan lagi ya kan.....daftar ulang rumah sakit yang dituju, kan BPJS jadi gitu ceritanya.

Peneliti : pertama kali itu ibu rasa menyangkal atau memang langsung percaya. Maksudnya gini kayak ibu bilang ini gak benar atau gimana gimana gitu?

Partisipan 2 : karena udah di periksa ya...semua karena dia periksa semua kan waktu di IGD itu kan percaya ajalah hehe.... Karena kita udah gak berdaya istilah nya lemas. Pokoknya minta obat apalah sama dokternya waktu itu kan. Selama ...apa di rawat disana memangdi Rumah Sakit Himalayati dari tiga hari apa empat hari ...pokoknya cepatlh apa.... Berobat jalan masih kontrol ama dia udah beberapa hari gitu baru...kan udah apa kan baru keluar kita dikasih obat,vitamin, selanjutnya yah...emang ada kendala juga kemarin itu juga mau kesitu juga dulu karena masih tahapan berjalan kan, cuman waktu diperiksa itu nggak tau ada kontrol asal mulanya TB kan. saya bilang juga lah, waktu yang di infus itu, saya ada berobat juga di Imelda yang dibbilang penyakit ini...ooh jadi gimana nih obat nya saja tunjukkan juga sama orang itu, jadi dibbilang orang itu, oh gapapa lanjutin aja karena dikasih obat juga gak ada masalah kalo misalnya kan....pokoknya dihabiskan apa yang di bilang sama orang itu dari rumah sakit dibbilang dokter sanalah udalah abis berobat disitu. Udah

keluar kan check out lagi disana, untuk ini masa berlaku apa namanya... rujukannya kan di Imelda jadi yah, harus dua minggu disini nanti ibu nggak bisa disini lagi antara kan rujukannya di rumah sakit Imelda. Cuman kalo ibu mau lanjut kemari kita minta data dari Imelda kan...orang sana. Karena ribet kali begini-begitu kan. kata dokter nanti kita bingung yah kan...karena dokter kan beda. Disana udah apalah waktu kita darurat aja, nanti balik lagi kemari. Udah konsultasi sama pak rama yah.....?. karena kita kan gak tau kek mana ini-ini itulah. Jadi katanya gapap lah bu kalo ibu maunya disana, disana. Jadi minta apalah gitu-gitu. Banyak kali urusan nya, ngurus sana, belum nanti ngantri kan....,ngantri kita mau kontrol itulah sana-sini balek-baleknya pertama sampe abis sama pertama dokternya,.....dokter widi terus sama dokter andika lah. Kalo dokter widi lama kan, saya pun gak mau juga kalo minum obatnya lama gitu hehehe.....saya bilang bapaknya gapapa lah katanya. Inilah saya disuruh olahrga gitu, makanannya dijaga juga, kita jaga kesehatan kalo kita mau sehat dimulai dari diri kita sendiri juga kan....kalo dokter kan cuman memberi bantuan gitu...

Peneliti : sebelum ibu kena penyakit ini, sebelumnya ibu sudah tau tidak tanda dan gejala TB seperti apa?

Partisipan 2 : enggak

Peneliti : oh makanya ibu langsung ke Rumah sakit yah..

Partisipan 2 : emm... karena kondisi kita demam... dari batuk itulah mula-mula batuk biasa, lama lama batuknya berbulan-bulan nggak sembuh-sembuh karena kata yang lain kok masih batuk aja....yah nggak taulah minum es juga minum, yah orang biasa kan....itu apa....parunya ada cairan juga kan kalo ibu cek disana, ada cairan tapi kalo sedikit masih bisa....gak perlu disedot kata dokternya yang pertama waktu lah...abis kontrol yang kedua....dokter apa namanya itu...di himalayati...kan dia kontrol yah ke mari ke Imeldakita tunggu besok atau hari apa nya gitulah prosesnya....akhirnya berkurang gak perlu disedot

Peneliti : kemudian bu, ini kan pengobatan ibu udah selesai, kemarin 6 bulan yah ibu pengobatannya, nah jadi yang saya tanyakan apa sih bu hal-hal yang memotivasi ibu sehingga ibu bisa menjalani pengobatan sampai selesai? Apakah ini dari pemikiran ibu sendiri atau adakah dukungan keluarga gitu?

Partisipan 2 : yah...dari keluarga lah hehe...pertama lah dari anaklah masih kecil..heheh..

Peneliti : berarti ini hasil pemikiran ibu sendiri karena punya anak gitu?

Partisipan 2 : kalo misalnya orang itu sehat-sehat kita kan harus sehat gitu kan...kita lagi mengayomi mereka juga kan...hehehe....yah gitulah, biasalah ibu rumah tangga kan, kalo untuk putus asa itu yah...jauhlah masih...hehehe

Peneliti : berarti ibu tidak pernah putus asa yah. Langsung semangat?

Partisipan 2 : heheh....yah kalo udah kehendak yah mungkin kehendak Tuhan kan gitu... tapi kita berusaha untuk sehat, kalo untuk kematian itu kita nggak ada...yang emang udah takdir, sedangkan udah sehat aja ada yang meninggal gitukan...heheh...

Peneliti : kemudian bu, saat ibu menjalani pengobatan ini kan pasti ada masalah yah, kemudian untuk mengatasi masalah itu apa sih yang biasa ibu lakukan?

Partisipan 2 : ehh...masalah nya apa yah...kadang khawatir kalo kita ketelan minum obat gitu yah, tapi kita hubungin ini nya lah...pak Rama. Waktu itu sempat jalani bulan puasa juga itu kan...kemarin nanya aturan obatnya kalo kita puasa kata gapapa tukar jadwalnya gitu aja...jam nya jadi sekian yaudah...

Peneliti : masalah lain tidak ada?, seperti efek samping atau pergi kerumah sakit, durasi pengobatan yang lama gitu? Efek samping ibu ada?

Partisipan 2 : emmm..gak ada

Peneliti : gak ada mual muntah?

Partisipan 2 : nggak..cuman capek..capek kan kalo minum obat berkeringat, katanya oh emang gitu reaksi obat katanya, karena saya konsultasi juga.....pak kok apa yah berkeringat...cem..ketakutan debar...itu gapapa katanya...reaksi obat, udah dia bilang gitu, oh kita gak usah dipikirin jalani aja...lama-lama ilang dia sampe abis masa kontrol.....itu ada waktu terakhir yang udah mau selesai dia lecet mungkin...ya itu kita khawatir juga kita, kita kira darah apa...karena kita sering maksa keluar kan rupanya dia lecet di tenggorokan itu semacam darah, bukan dari efek itu...nggak

Peneliti : terus, untuk mengatasi rasa khawatir ibu itu, ibu melakukan apa?

Partisipan 2 : yah..kalo kita muslim yah berdoa..hehehe..

Peneliti : pernah cerita sama keluarga untuk membukakan jalan gitu?

Partisipan 2 : kita yakini aja sih...karena yang menjalani itu kita....hehehe...kalo orang lain banyak pendapat. Kau harus gini...oh....kau harus gitu...nah itu membuat kita jadi bleng atau apalah mikiri penyakit itu gimana supaya sembuh. Kita mintalah...sama kepercayaan kita lahapa salah kita ini yah ampun, kalo memang begini jalannya yahh..doakan...apa....sembuhkan gitu aja, kalo memang apa yah...ambil yang penting jangan tersiksa gitu...hehehe....

Peneliti : berarti ibu lebih menyerahkan kepada Tuhan sajalah gitu, tapi juga berusaha lah...

Partisipan 2 : tapi...berusaha iya...tapi kalo banyak kita dengar pendapat orang yah beda-beda, tapi yah kita dengar juga...ya karena mereka juga menyaksikan pake apa...kan gak mungkin kita apa namanya....sok-sok an lah gitu hehehe...yah tanggapin aja biasa gitu, yaudhah..ditanya udah berobat yah bilang udah....sekarang tahap penyembuhan...reaksi...gitu aja...

Peneliti : orang sekitar ibu ada yang tau nggak?

Partisipan 2 : keluarga ajalah...hehehe..karena ibu jarang keluar...

Peneliti : ibu pernah nggak merasa khawatir kalo orang lain tau, gimana gitu

Partisipan 2 : nggak...kalo bisa yah....jangan minum sembarangan...harus jaga kesehatan...kalo dia orang nya yang...batuk kepanjangan yah kadang-kadang...kan dulu ibu pernah batuk...jadi itu batuk biasa mungkin..karena kita udah pernah ngalamin..

Peneliti : tadi kan ibu katakana ibu sering merasa keringat, jadi itu kan kadang membuat kita tidak nyaman gitu, jadi apa sih kegiatan yang ibu lakukan untuk mengalihkan efek samping itu?

Partisipan 2 : kalo ibu yah paling...**karena saran dokter jemur pagi...pake masker lah**...kita kan mudah...apa kan...masih tahap pengobatan

apakan...virusnya itu kan masih belum hilang, apalah gitu... yah gitu aja sih..

Peneliti : misalnya untuk mengalihkan keringat ibu gak pake kipas gitu?

Partisipan 2 : malah pake kipas kita takut masuk angin, yah kan...hehehe...udah jalan aja biasa...

Peneliti : saat melakukan pengobatan ini bu, ada gak sih kegiatan ibu atau hal-hal yang menyenangkan ibu, sehingga ibu bisa menjalani pengobatan ini?

Partisipan 2 : yah...paling sama anak-anak lah paling...hehehe

Peneliti : berarti rasa ingin cepat sembuh karena anak-anak yah bu?

Partisipan 2 : eemmm...sekolah itu, kita antar sekolah, kita antar ngaji, itulah kita kesibukannya. Tapi, ya..jangan capek kali lah gitu, biasalah karena ibu rumah tangga paling nyuci juga...kalo masih sanggup nyuci yah...cuci. Kalo nggak sanggup baru ke londri..hehehe...

Peneliti : kemudian ibu, apa sih peran keluarga, teman-teman, atau tenaga kesehatan sehingga ibu bisa menyelesaikan pengobatan sampai selesai?

Partisipan 2 : hmmm...hehehe.. apa yah...aduhh.. yah ada juga lah dari keluarga.
Katanya tetap semangat

Peneliti : siapa yang biasa bilang gitu bu?

Partisipan 2 : yah..bapak, semangat, katanya semua orang bisa dapat penyakit..Yah gitulah...kadang-kadang kumpul keluarga juga kan. nanya kabarnya gimana, yah sehat. Yah kita bilang sehat aja, walaupun kita sakit hehehehe....nggak mungkin mereka ini...kamu begini....nanti jadi pikir yang lain...hehehe yah begitulah

Peneliti : kalo untuk teman-teman bu, atau orang sekitar sini, nggak ada dukungan?

Partisipan 2 : mmm... gak ada yang tau karena ini...ibu jarang keluar hehehe....paling kalo lewat kita beli air galon yah senyum aja, sapa menyapa lah...hehehe...gini gitu. kok gak Nampak, yah dirumah aja itu aja...

Peneliti : tapi sekarang ibu udah selesai pengobatannya udah bisa keluar-keluar yah? Atau masih tetap dirumah?

Partisipan 2 : yah ibu emang sering dirumah..cuman paling jualan itu nanti lagi jualan...hehehe

Peneliti : kalo misalnya motivasi dari tenaga kesehatan itu, bisa nggak ibu jelaskan seperti apa?

Partisipan 2 : kalo misalnya sering kontrol itu yah...saya rasa masih welcome-welcome aja heheheh

Peneliti : maksudnya apa ada memberikan semangat atau motivasi gitu dokternya?

Partisipan 2 : mmm..dokter sama pak Rama lah, gitu katanya kalo ibu mau sembuh harus rutin minum obatnya itu aja anjuran dokter...karena kan dia kan yang tau kan.. yah kita serahkan aja ama dia ...kita juga berdoa...kerena kalo orang lain yang kita tanyai, ngapain minum obat....nanti larinya ke ginjal...yang ini.... Yang itu...yah kan...komplikasi ...emm yang emang ada rasa takut jugacuman...pande-pande itulah kita...namanya juga kita ada penyakit yah diikuti aja seperti itu

Peneliti : berarti juga pernah merasa khawatir gitu masalah ginjalnya yah bu?

Partisipan 2 : yah pernah... apa lagi di usia kita kan...gak ada masalah waktu di cek ginjal, jantung...semua lah kan kalo udah di cek itu....

Peneliti : nah untuk pertanyaan terakhir saya bu, nah sejauh ini kan pengobatan ibu udah selesai. Bagaimana sih keputusan yang ibu ambil sehingga pengobatan ibu selesai sampai 6 bulan? Apa sih yang bisa ibu berikan motivasi dan tips gitu gimana perasan ibu

Partisipan 2 : yah..alhamdulillah..motivasinya kalo bisa semangat...hehehe...karena penyakit itu bisa disembukan. Kalo kematian itu takdir, gak bisa di elak kan. Jadi, apa pun yang terjadi jalani aja, tetap semangat, berobat,

berdoa , itu semua-semua lah, tidak perlu khawatir begini begitu. Nggak usah pikirin, jalani aja. Apa kata dokter ini itu. Walaupun terjadi apa-apa yah itu...kesalahan kita sendiri mungkin. Apa kita salah makan mungkin, kan gitu kan...kadang kita pengen...kita gak bisa tahan selera...atau ke egoisan kita lah gitu....dikurangi lah keegoisan nya yah jadi kita apa aja lah itu...lepas aja ...ikuti aja...

Peneliti : berarti perasaan ibu sekarang lega yah, karena udah bisa menyelesaikan pengobatannya?

Partisipan 2 : yah lega.... kalo belum kan jadi beban pikiran...hehe....kalo bolak-balikan kan..nanti sekali seminggu kontrol...yah kan.. terus dia ama dokternya terlalu cepat karena kan banyak yang kita kerjain kalo ibu rumah tangga ini kan.....nunggu disana berjam-jam kontrol. Hah.. itu yang paling kita resahkan, takut nanti hasilnya seperti ini...nah itu yang kita khawatir nya disitu kan...tapi yah....kita jalani....kita sabar...yah Insyaallah ngaak ada masalah. Kalo bisa kita lawan penyakitnya

Transkrip Wawancara (Partisipan 3)

Peneliti : jadi, saya mau Tanya pak, pengalaman bapak selama menjalani pengobatan, ee.....bagaimana perasaan bapak saat pertama kali bapak mendengar kondisi bapak bahwa bapak menderita penyakit itu?

Partisipan 3 : yah...bisa di bilang agak down juga, sepengetahuan dari orang-orang tau bilang, dengar cerita kek mana, yah gitulah...serba salah jadinya. Ntah kemana-mana pikirannya.

Peneliti : iyah...takut dipikir aneh aneh yah pak?

Partisipan 3 : mmm...

Peneliti : terus, apa yang memotivasi bapak sehingga bapak bisa menjalani pengobatan sampai selesai?

Partisipan 3 : yah.. keluarga

Istri P3 : keluarga lah...istrinya. Kayak ibu yang ngasih...ayok pak biar kita baik...ngasih support gitu yah. Kalo nggak ibu yang ngasih tau ke bapak berobat, bapak nggak mau berobat. Bapak gak mau. Terakhir, dia mau pigi kerumah sakit dia terakhir sampe dia parah muntah darah.

Partisipan 3 : kalo nggak ada apa, nggak bisa.

Peneliti : oh baru kerumah sakit?

Istri P3 : enggak...itu sebelumnya udah pigi, cuman udah bolak-balik pun ke rumah sakit, dah minum obat, masih belum stabil gitu parunya itu tadi, jadi dia muntah darah lah

Peneliti : pernah gak sih bapak pertama itu kayak bapak itu pernah berpikir, maksudnya ini dari bapak sendiri selain dari dukungan keluarga, usaha untuk sembuh gitu?

Partisipan 3 : yah...ada. ...

Istri P3 : cuman yah....dia merasa tipis. Kalo dia rasa...merasa sesak kayak gini susah sembuh. Putus asa nya ada, sempat dia putus asa sampai dipanggil dokter spesialis di rumah sakit jiwa...gitulah...jiwanya terganggu gitulah karena sangking sedihnya sakit itu. Dia sempat down kali kerumah sakit dipanggil, dokter apa itu...di Imelda. Sempat juga dia dokter pegang beberapa kali...nah gitu. Cuman, ibu kasih tau aja nggak boleh kayak gitu pak, nggak boleh putus asa, jalani gitu.

Partisipan 3 : istilahnya ada yang nyemangatin...kalo sendiri-sendiri di Imelda nggak....nggak apa

Peneliti : hmm...terus kan pak, saat bapak menjalani pengobatan kan bapak pasti merasakan masalah,. Jadi ketika ada masalah tersebut, bagaimana cara bapak untuk mengatasi nya?

Istri P3 : masalah apa maksudnya?

- Peneliti : misalnya seperti efek samping, atau lelah, malas minum obat?
- Istri P3 : enggak...kalo minum obat enggak. Itu wajib ibu itu tiap pagi, dor..terus..dor..terus. tiap hari itu jam 7 bangun, ibu terus yang ngapain kalo soal obat ibu terus yang apa itu. Belum bangun pun , ibu..bangun-bangun minum obat! Gitulah. Kacang hijau ibu siapin sebelum ibu pigi kerja, telur ibu tarok dimeja sebelum ibu pergi kerja. Kan dia gak bisa gerak, dia masih sesak nafasnya kan, dia tertidur. Semua udah disini ibu tarok, telur, kacang hijau. Ibu pulang udah. Air minum, semua ibu tarok disitu.
- Partisipan 3 : itulah...ada istilah nya...ada yang ngapai..
- Peneliti : oh...terus kan bu, kan obat TBC ini ada efek samping nya, misalnya mual dan muntah, terus bagaimana cara bapak mengatasi efek samping itu?
- Istri P3 : bapak nggak ada pulak kayak gitu
- Partisipan 3 : nggak ada
- Peneliti : nggak ada efek samping nya?
- Partisipan 3 : nah itu lah herannya. Orang banyaan ada efek nya.
- Istri P3 : nggak ada, gatal nggak ada Alhamdulillah. Cuman lambung aja dia gitu. Paling cuman kumat lambung nya. Perutnya gak enak gitu.

Partisipan 3 : itu kan emang penyakit apa....

Peneliti : berarti tidak pernah merasakan efek samping nya gitu yah pak, buk?

Partisipan 3 : nggak ada.

Istri P3 : alhamdulillah berjalan lancar aja minum obat.

Peneliti : kesusahan menelan atau kesusah minum obat yang 3 biji itu gimana?

Istri P3 : satu-satu...

Partisipan 3 : pertamanya itu, kan pernah gagal ulang balek. Udah pernah...jadi ulang baliklah. Sempat berhenti

Istri P3 : dia gak pande minum obat sebenarnya terakhir minum obat kelewatan-kelewatan lah minum obat. Gak ketelan, tapi lama-lamanya yah terbiasa

Partisipan 3 : susah gitu...heheh... gak bisa ketelan, nanti di ulang lagi, nanti di Imelda ulang lagi kan, baru lah mulai di paksa kayak mana cara nelan apanya...banyak minum entah apalah...yang nggak pernah gitu kan...

Peneliti : terus pak, ada nggak sih bapak melakukan kegiatan-kegiatan lain untuk mengalihkan kecemasan yang bapak alami?

Istri P3 : nggak bisa loh, bapak udah lemas kali. Napas itu sesak nggak bisa beraktivitas bapak.

- Peneliti : misalnya menonton gitu?
- Istri P3 : iyah..iyah...seperti biasa lah. Dia untuk bangun kencing kamar mandi aja dia nggak bisa.
- Peneliti : oh harus di bawak?
- Partisipan 3 : pake botol-botol itu
- Istri P3 : enggak, dia pake apa...akua di tampung. Waktu pertama-tama yah...beol.. apa semua yah di tempat tidur. Dia nggak bisa bangun.
- Peneliti : berarti pas berobat di Imelda itu kayak mana bu?
- Istri P3 : yah kayak gitu, pertama berobat dia yah kayak gitu lah. Dia emang udah parah kayak gitu
- Partisipan 3 : ee...maaf katanya atas bawahnya dah....dah keluar
- Istri P3 : setiap kerumah sakit yang terberak lah dia...muntah dari atas....udah ICU 2 kali atau 3 kali
- Partisipan 3 : 2 kali
- Peneliti : oh udah pernah masuk ICU bapak yah....itu masuk ICU karena penyakit bapak ini?
- Istri P3 : iyah..dia nggak sadar, karena sesak tadi
- Partisipan 3 : yah iyalah...bukannya nggak apa..gimana yah bukan karena ini....

Peneliti : tadi kan bapak ada jelaskan ada peran dukungan keluarga, bisa dijelaskan nggak sih selain tadi mengingatkan bapak untuk minum obat, selain itu dukungan keluarga itu bagaimana yah pak menurut bapak sangat penting? Kenapa bapak merasa itu sangat penting?

Istri P3 : yah.. dia pikirilah. Anak-anaknya kek mana gitu. Nengok anaknya pas hari itu, anaknya pun masih kelas 3 SMA yang paling besar. Yang...kelas 2 SMP, ehkk kelas 1 SMP tapi, di tengoknya setiap anaknya kerumah sakit. Ditengoknya anaknya yang SMP itu dari rumah sakit. Mungkin dari situ dia tengok kesian anaknya. Jadi itulah, berusaha untuk sehat. Walaupun sulit gitu...sulit untuk dia untuk berusaha untuk sehat itu sulit, karena memang kondisi dia sangat lemah.

Partisipan 3 : sampe minta.. ya Allah jangan cepet Kau ambil. **Saya ingin liat, anak saya berhasil gitu**

Istri P3 : udah itu, di saat dia senang, ada perubahan mental yang tinggi itu, maksudnya ada perubahan gitu saat anaknya dapat beasiswa dari sekolah kuliah di UNIMED. Nah dari situ dia agak lebih sehat lagi, dari situlah dia. Walaupun dia...maksudnya gak bisa apa-apa katanya. Kalo enggak dia jalan kekamar mandi dia huft...huft....gak bisa. Ini Alhamdulillah udah bisa gitu dia. Untuk jalan kedepan itu aja dia enggak bisa dia harus di dorong pake kursi roda. Di situ dia megap-

megap. Saat anaknya tamat, dia dapat beasiswa dari Imelda.....eh dari UNIMED hehehe...sesuai dari sekolah UNIMED. Hah, disitu dia nampak sehat, Nampak semangat. Kontrol pun rajin....ayoklah kita pergi kontrol, kalo enggak ada sempat dia ada bilang untuk apalah gini-gini aja, capek minum obat. Tapi ibu minta kita harus sehat, harus kontrol. Walaupun kita nggak punya duit, usaha ibu dari mana pinjam kek untuk ongkos

Partisipan 3 : nah itu dia....gitu...bisa jalanmmmm iyah... pikiran saya pun untuk minum obat setahun, bisa memulihkan paru ku hehehe.....bunuh kuman aja hehehe...hanya membunuh kuman. Loh...betul...lah iyah....bapak harus lagi hehehe...jadi dahlah apa boleh buat, dokter udah bilang kayak gitu kan....pasrah aja kita yah ikuti aja

Istri P3 : paru bapak ini udah rusak, yang kita selamatkan ini

Partisipan 3 : emmm...dah separuh katanya

Istri P3 : tapi emang ibu rutin...kayak mana pun ibu usahakan

Peneliti : ibu lah yang berperan yah

Partisipan 3 : obat-obat apa batuk, sesak nafas nggak...putusitu masih...masih apa....

Istri P3 : kalo sesak aja lah...

- Peneli : ada nggak sih peran kader atau orang-orang sini?
- Istri P3 : ada...yah....kader paru juga dari puskesmas yah.
- Peneliti : berarti ini termotivasi juga untuk berobat dari kader itu?
- Istri P3 : yah enggak, cuaman dia tau itu di saat dia udah mulai pengobatan kemuadian agak-agak sehat, baru dia dari puskesmas tau dia sakit kek gini...
- Peneliti : oh... terus untuk pertanyaan terkahir kan pak, jadi ini kan pengobatan bapak udah selesai. Menurut bapak, bagaimana perasaan bapak untuk keputusan bapak sehingga bisa menyelesaikan pengobatan ini?
- Istri P3 : yah jelas lah senang, cuman dia gondoknya pasti gak bisa pulih kayak biasa tadi aja kepingin bekerja
- Partisipan 3 : hmmm iyah.... Inilah kerjaan-kerjaan ku
- Istri P3 : dia bikin batok-batok gitu, pengrajin batok gitu
- Partisipan 3 : jadi....gak bisa....
- Istri P3 : jadi dia gak bisa lagi, disitu dia agak sedih, kan usahnya jadinya itu yah....itu kayu-kayu besar itu. Bikin kaca, bikin meja kursi itu dia rajin, dia bisa buat-buat kayak gitu. Terakhir karena dia sesak kan gak bisa dia cari dut. Hah... disitulah dia agak sedih gitu maksudnya enggak bisa lagi lah kayak gitu lagi lah...terus suntulak. Mau kemana-

mana nggak bisa, kan gitu dirumah...dia kan suntuk nonton TV aja
heheheh....

Partisipan 3 : gondok sendiri lah...biasa apalah bercerita. Kadang ada
kawan...bang, putar bentar. Biar apa.....eeeehehhe...

Istri P3 : kadang-kadang minta ama ibu, naik becak putar-putar gitu dia.
Tunggulah...kita cari duit. Namanya ibu sendiri yang kerja kan.
jadinya, tunggulah...kita ada duit dulu, cari duit dulu. Itukan 20 ribu
loh, uang 20 sepele memang tapi kalo lagi nggak ada, macam mana
ibu mau buatnya. Oh...iyah kalo ada uang kita keliling aja lah naik
becak putar-putar udah gitu aja....heheheh... namanya yang cari duit
cuman ibu sendiri.

Partisipan 3 : biasa... apa keliling naik sepeda

Istri P3 : tapi udah bisa naik sepeda bapak

Partisipan 3 : tapi kalo sekarang takut kumat apa lagi...lambung dia...gara-gara
naik sepeda...ntah, gotong lemari udah gak bisa emang betul

Istri P3 : dia kan gak bisa capek, nah jadi kalo emang udah capek kali mengap-
mengap dia. Tapi itu, kalo kita bilangin nggak dengar. Jangan dikerjai,
jangan...ibu bilang. Nanti ibu silaf sikit ntah kemana sibuk di buat nya
juga

Partisipan 3 : gak sabar istilahnya. Pengen ngerjai sendiri

Istri P3 : ngerjain pun dia gak cocok. Alah...bukan kayak gitu...terakhir marah aja anaknya sama dia....semua salah kata dia. Yah gitulah terkadang dia sedih digituin gitu-gitulah...hehe

Partisipan 3 : hehehh...

Peneliti : oh begitu yah bu, baiklah pak, bu.

Pasien Yang Gagal Pengobatan :

Transkrip Wawancara (Partisipan 4)

Peneliti : Jadi pak, sebelum bapak kembali mengulang pengobatan yang sekarang, saya mau tanya tentang perasaan bapak pada saat gagal pengobatan kemarin pak. bagaimana sih, perasaan bapak saat pertama sekali mendengar kondisi kesehatan dan pengobatan TBC yang harus bapak jalani?

Partisipan 4 : yah....gimana yah dek....**awalnya aku kek merasa bingung juga, kayak ku rasakan orang rumah sakit itu salah sebenarnya.** Yah.... Kek mana enggak kan, aku nggak ada kurus apa lah mereka bilang gitu-gitu. Tiba-tiba aja aku di cek, loh kok bisa orang itu bilang aku TBC. Yah...kecewalah sama hasilnya kan.

Peneliti : oh...berarti awalnya bapak tidak percaya sama diagnosa bapak yah?

Partisipan 4 : eee....iyalah, karena aku pun kek merasa apa kali lah...tiba-tiba gitu kan. Intinya nggak percaya aja. Keluarga ku nggak ada yang kenak. Aku kayak merasa malu....hmmmm...takut juga aku di jauhi lah kawan-kawan ku. Yah....namanya juga orang itu manusia lah bisa aja salah-salah diagnosa.

Peneliti : hmmm begitu yah pak. Lalu pak, apakah bapak pernah merasakan adanya tantangan gitu atau kesulitan? coba bapak jelaskan.

Partisipan 4 : kalo namanya kesulitan yah pasti ada, makanya lah ku hentikan aja obatnya. E..e....kemarin kan kurasa obat ini apa gitu....bukannya sembuh badanku, malah kayak makin sesak nafas. Getar-getar kayaknya dada ku kan. Awalnya kan ku bilang, mungkin obat ini nanti yang sembuhkan sakit ku, ternyata makin lama ku minum, ku rasa udah nggak benar lagi lah ini. Terus lamanya itu jugalah kadang aku gak betah. Apa lagi tiap hari obat merah itu nggak boleh putus. Yah....pasti capek juga lah. Aku juga kalo minum obat rasanya kayak apa yah....susah lah istilahnya.

Peneliti : oh begitu yah pak, kemudian pak adakah situasi yang bapak rasa membebani bapak dalam menjalani pengobatan?

Partisipan 4 : kalo situasi hm... yah malu juga kan kita, orang tetangga kami maunya-nanya kan. ou....ini kenapa ke rumah sakit. Kalo kata orang agak kepo juga orang ini hehehe.....Kayak ku pikir, nanti orang ini tau yah ada malu lah kita. Apa lagi TBC ini di jauhi orang-orang kan dek....

Peneliti : hmmm....situasi lain yang mungkin membuat bapak jenuh apakah ada?

Partisipan 4 : yah....itu-itulah aja sih dek. Malas juga ada, pagi-pagi kontrol kerumah sakit gitu kan capek jugalah, waktunya nanti nunggu disana lama.

Peneliti : oh begitu yah pak....terus pak bagaimana perasaan bapak karena tidak mampu menyelesaikan pengobatan dengan baik?

Partisipan 4 : emmmm.... Kalo dibilang kesal yah dikitlah. Tapi biasa aja gitu, malah merasa enteng juga kemarin itu kan pas sempat berhenti. Yang tadi-tadi itu nggak terasa lagi. Istilahnya biarin aja lah, nanti sembuh sendiri kok. Dari pada aku mati karena sering kali rasanya nggak enak saat minum obat yah.....capek juga kita lah hehehe.... Manusia pun semua akan mati. Nggak kita tau kapan rahasia Tuhan. Tapi karena udah sempat stop... yah apa lagi di bilang. Percuma juga kita minum obat, kalo obat itu yang malah buat kita makin sakit.

Peneliti : bapak ada merasa bersalah tidak, karena bapak tidak mampu menyelesaikan pengobatan bapak sampai selesai pada waktu itu?

Partisipan 4 : e..e....biasa aja sih hehehe....karena udah henti minum obat jadinya nggak tersiksa lagi kayak dulu lah, bahkan lega. Karena takut juga kita kan. itu pun kita nggak tau salah atau enggak hehehe...

Peneliti : oh begitu yah pak, apakah ada hal yang menjadikan bapak sehingga tidak mampu menyelesaikan pengobatan dengan baik?

Partisipan 4 : hal nya mungkin itu aja. Kadang malu ama orang-orang sekitar. Takut nanti aku dijauhi karena mereka pasti nggak mau lah dekat-dekat samaku. Hmm...hm...pigi ke rumah sakit pun ribet juga. Kesana-kesini pasti

ongkos aja juga butuhkan. Di poli lagi tunggu lagi, nggak selesai-selesai ku rasa. Malas kan....aku bilang aduh....bosan lah. Intinya capeklah sama semuanya.

Peneliti : apakah tidak ada dukungan dari keluarga atau orang sekitar bapak yang memberikan motivasi untuk sembuh?

Partisipan 4 : emang ada.... Kalo dirumah aku cuman 2 tinggal sama ibu. Semenjak sakit udah nggak kerja lagi kan...orang sekitar kayak tetangga kami nggak ada yang tau sih. Kadang kalo orang itu nanya, kenapa sering kerumah sakit....kadang aku atau ibu yang bilang, emang ada perlu aja yah....atau senyumkan ajalah. Aku nggak tau lah mereka emang peduli atau hanya kepo aja hahaha....

Peneliti : berarti keluarga bapak sebenarnya ada memberikan motivasi yah pak?

Partisipan 4 : iya.....mamak ku lah paling. Suruh-suruh gitu, kadang mau cerewet. Ntah apalah situ suruh minum obat, cuman aku ajalah yang keras kepala hehehe.... sadar juga aku itu yah. Mamak ku kalo pagi bilang-bilang, minum obat mu lah, cepat sembuh kau nanti hanya aku yang disini..... tapi malas kali, Jadi lama-lama mungkin bosan juga. Ku bilang mamak ku, aku nggak tahan obat ini, malah aku yang mati gara-gara obat ini nanti hehehe.....itu aja sih dek, emang aku aja yang nggak mau lah, malas, capek sih....

Peneliti : oh berarti dari bapak sendiri yah, yang tidak mau. Kalau kader atau tenaga kesehatan?

Partisipan 4 : kader kami nggak tau itu. Aku pun nggak kenal kali, malah mereka pun ntah apalah kerjanya. Ini kemarin karena kami udah langsung ke rumah sakitnya. Kalo dokter udah bilang nggak boleh putus obat sih. Tapi, agak gimana yah susah lah karena agak ragu juga sikit sama sakit ku ini. Terus, kek mana lah aku juga nggak bisa bertahan...yah pasrah aja.

Peneliti : sejauh ini, bagaimana perasaan bapak tentang keputusan bapak menghentikan pengobatan?

Partisipan 4 : awalnya legal ah...udah nggak ada rasa-rasa yang nggak enak selama minum obat kan. jadi, emm...ku biarkan ajalah istilahnya. Biarlah apa yang terjadi situ, kalo udah takdir mau gimana lagi.

Peneliti : jadi bapak tidak merasa khawatir atau menyesal Karena pengobatannya belum selesai?

Partisipan 4 : yah enggak lah awal-awal. Aku henti pengobatan juga sama aja nya. Cuma sekarang mau gimana lagi karena batuk kemarin terasa lagi makin parah aja, terus datang lagi karena di paksa mamak ku. Di bilang harus minum obat lagi, yah makanya terpaksa ajalah mau....hehehe..

Peneliti : hmmm iyah yah pak, baik pak terima kasih untuk informasinya.

Transkrip Wawancara (Partisipan 5)

Peneliti : nah mungkin tadi kakak sudah mengisi informed consent, nah jadi ada beberapa yang ingin kami tanyakan kepada kakak. Bagaimana sih kak perasaan kakak saat pertama sekali kakak mendengar bahwa kakak menderita TBC dan harus menjalani pengobatan?

Partisipan 5 : hmmm...nggak tau juga sih, ntah benar atau enggak hehehe....kadang gak percaya aja gitu. Apa lagi pas dibilang, harus minum obat selama 6 bulan setiap hari. Waduh....pikir ku kek mana lah ini.

Peneliti : hmmm....terus kak, perasaan kakak bagaimana?

Partisipan 5 : nggak enak lah. Dijauhi sama teman-teman jadinya, di asing kan lah gitu pokoknya. Pokonya lah rasanya gak enak, udah nggak bisa kayak dulu. Jadi terbebani juga, sering kek merasa kok bisa.....sempat nangis pas awal-awal. Kenapa pulak harus sakit ini yang alami gitu kan.....

Peneliti : emmm, iyah yah kak. Kemudian kak selama kakak meminum obatnya, apakah kakak mengalami adanya tantangan atau kesulitan saat minum obatnya?

Partisipan 5 : kalo minum obat merahnya itu....dia jadi sesak napas gitu. Jadi berat lah kalo mau napas. Tapi kalo misalnya udah nggak di lanjutin,

yaudah biasa normal aja gitu napas nya gak susah. Ini tadinya jantung nya debar aja kalo minum obat merah itu.

Peneliti : oh efek samping nya yah kak. Kemudian, ada nggak suatu situasi yang membebani kakak sehingga tidak dapat menjalani pengobatan dengan baik?

Partisipan 5 : emmm....yah...nggak tau lah kak. Capek aja bolak-balik ke rumah sakit gitu. Kadang pun, ditanya sama bos, kau sakit apa katanya gitu....yaudah aku nggak ada bilang TBC itu lah. Kalo ada pasti di jauhin aku. Tapi selama kerja itu aku selalu pake masker aja. Nanti kalo aku ijin-ijin nggak masuk kadang bos nanya gitu kan.....tapi yaudah lah karena malu juga nanti, mending nggak usah di bilang aja sih kak.

Peneliti : terus kak, bagaimana perasaan kakak karena tidak dapat mengikuti pengobatan

Partisipan 5 : yah....lega. Satu sisi ada khawatir juga sih, tapi lega juga pun bisa. Karena kan tadinya debar jantung nya kan kalo minum obat merah itu.

Peneliti : tapi kakak khawatir tidak?

Partisipan 5 : hahaha....insyaallah sih enggak lah. Karena kan awalnya juga kayak gak percaya, ditambah ngerasain yang jantung debar tadi makin aneh

lah pikiran. Yah gimana yah kak....rasanya susah, capek juga ada kan kak

Peneliti : mmm...kemudian kakak apa ada hal yang menjadikan kakak tidak mampu menyelesaikan pengobatan kakak?

Partisipan 5 : hmmm....yah karena perasaan itu tadi lah kak. Aku juga kan kerja, kalo keseringan ijin tapi hal sebenarnya nggak di kasih tau ke dia kan.....bos juga nanya-nanya. Capek juga setiap datang kesana. Malu juga ada, nggak percaya juga ada. Campur aduk lah semua rasanya kak.

Peneliti : iyah yah kak.....apakah tidak ada dukungan dari keluarga kakak yang bisa memberi motivasi selama pengobatan?

Partisipan 5 : memang aku sendiri yang gak mau....

Peneliti : berarti sebenarnya keluarga mendukung yah kak?

Partisipan 5 : yah gitulah kak....bahkan orang tua saranin gitu... datang lah berobat, lanjutkan aja. Tapi kan, karena aku yang jalani, aku tau lah kak gimana rasanya. Kadang juga sedih kenapa hidup gini kali. Yah walaupun orang ini maksa-maksa tapi aku emang nggak mau aja lah kak. Nggak sanggup lagi.

Peneliti : kalo dukungan dari teman atau orang sekitar sini apakah ada kak?

Partisipan 5 : nggak ada. Orang ini nggak tau. Kadang kalo di tempat kerja kalo aku pake masker pun....bilang kenapa kau.... Yah ku jawabnya emang lagi nggak vit aja. Karena kan dari rumah sakit juga bilang pake masker yah kalo diluar, jangan kenak kipas. Tapi untung lah orang kerja ku nggak tau. Kalo mungkin tau bisa aj aku di jauhi. Yah semakin terbebani lah kak.

Peneliti : kakak berhenti pengobatan kapan yah?

Partisipan 5 : sejak kerumah sakit itu....kurang lebih 2 bulan lah udah minum obat merah, terakhirnya udah nggak lagi....karena itulah debar itunya....takut kenapa-kenapa.

Peneliti : lalu kak, bagaimana perasaan kakak sih kak perasaan kakak tentang keputusan untuk menghentikan pengobatan?

Partisipan 5 : yah gitu ajalah kak. Emang dari aku nya juga kan yang nggak mau. Rasa nya seperti nggak nyaman kan kak, makanya itulah. Mungkin juga udah pasrah aja gitu. Urusan belakangan lah gitu semuanya. Yah....insyaallah aja lah hehehe..... kadang rasa nya cemas sedikit, tapi karena faktor tadi e...e.... yaudah lah istilah nya biarkan aja lah kak.

Peneliti : oh begitu yah kak, apakah perasaan cemas kakak membuat kakak jadi merasa bersalah atau menyesal tidak?

Partisipan 5 : menyesal yah dikitlah kak, namanya kan kita pasti ada cemas lah....hanya aja lebih baik lah ku rasa. Dari pada terus-terus kan rasain yang kayak-kayak gitu. Tapi seiring berjalannya waktu kayak merasa udah kek biasa aja lah kak, udah gak repot lagi kesana kan.

Peneliti : oh begitu yah kak, baiklah kak.

Transkrip Wawancara (Partisipan 6)

Peneliti : baik pak, disini saya ingin bertanya, bagaimana sih perasaan bapak saat pertama sekali bapak mendengar bapak terdiagnosa penyakit ini, dan harus menjalani pengobatan nya?

Partisipan 6 : emmm....waktu itu kan hanya batuk-batuk biasa aja. Bapak pikirlah....oh ini kayak nya karena musim hujan, apalah cuaca saat itu kan. Udah...udah...lama-lama kenapa malah rasanya sesak kan. Batuk itu terus tiap hari sampe ada lah kemarin, sesaknya parah kali kan. Terus pas di cek di rumah sakit, yah.....katanya TBC lah gitu. Kata mereka hasil rontgen yah itu.... Udah itu, katanya dari rumah sakit, bapak harus minum obat yang 6 bulan kan. **Awal nya yah bapak khawatir gitu lah, gak percaya juga ada.** Tapi ini rahasia kita dulu yah, jangan lah nanti adek kasih lagi.....bapak dirumah sakit Imelda. Istilahnya jangan lah dikasih tau yah.....Apa lagi hanya batuk awal-awal. Sempat malu juga karena....itu kan gimana yah bilang nya....buat orang jauh lah dari kita.

Peneliti : emmm....kemudian pak, selama bapak menjalani pengobatan yang kemarin, bapak ada merasa tidak adanya tantangan selama minum obat?

Partisipan 6 : maksudnya yang kayak mana dek?

Peneliti : apakah bapak pernah merasakan kesusahan dalam minum obat seperti efek samping nya atau yang lain, sehingga bapak kesulitan dalam menjalani pengobatan?

Partisipan 6 : oh... ada lah dek, makanya bapak berhenti. Kalo efek samping seperti mual muntah. Kadang deg-deg an perasaannya. Eee....kata dari rumah sakit sih emang itu udah wajar aja terjadinya. Bapak rasakan gitu kan....tapi yah itulah gak tahan aja sering rasakan hal-hal itu....muntah...banyak lah.

Peneliti : oh, terus pak apakah ada situasi yang membebani bapak sehingga pengobatan bapak tidak dapat bapak jalani sampai selesai?

Partisipan 6 : situasi....mungkin perasaan tadi lah, nggak enak aja perasaan kan dek. Kita kan juga datang ke rumah sakit sering ambil obat. Ada aja lah waktu kita terbangun, disana nanti nunggu-nunggu. Kalo keluar rumah juga kan harus lah pake masker kata orang rumah sakit. Kayak gitu-gitu kadang bosan juga. Eeee...batuk ini mau di rumah, di luar aduh.....setiap saat lah batuk aja.

Peneliti : bagaimana sih pak, perasaan bapak ketika tidak dapat mengikuti pengobatan?

Partisipan 6 : yah...kalo sekarang gitu-gitu aja sih bapak rasa hehehe.....kadang ada juga khawatir, cemas lah, nggak sehat-sehat lah. Tapi, lama kelamaan

bapak udah pasrah aja sama apa yang terjadi. Semua kesehatan, umur, semua lah di tangan Tuhan. Tapi kalo di bilang menyesal, nggak terlalu cuman ada lah sedikit. Cuman kalo bapak kira-kira, selama 6 bulan minum kayak begini terus kan....emmm capek juga, lagian juga belum tentu sembuh.

Peneliti : kemudian pak, apa hal yang menjadikan bapak tidak mampu menyelesaikan pengobatan dengan baik.

Partisipan 6 : emmmm... apa yah dek, perasaan yang dirasakan tadi kayak terbebani juga kan di pikiran. Kalo keluar rumah juga, pake masker malu, takut di tanyakau kenapa....curiga lah orang. Kalo kita juga nggak pake katanya tersebar kan sama orang lain melalui udara yah....serba salah lah penyakit ini. Lama pengobatannya juga, apa lagi ke rumah sakit sering-sering ambil obat. Syukur-syukur kalo emang lagi nggak ada kesibukan gitu, waktu kan juga berputar terus. Yah paling itu-itu aja sih dek....

Peneliti : lalu pak, apakah tidak ada dukungan dari keluarga, teman atau orang sekitar yang bisa memberikan motivasi kepada bapak.

Partisipan 6 : keluarga ada sih, yang pas awal-awal jalani pengobatan juga karena di dukung keluarga, di temanin ke rumah sakit, di ingatkan sama ibu juga kan, supaya obat nya di minum. Tapi, semua kan bapak yang jalani....emmm.....susah senang nya bapak lah yang rasakan. Cerita-

cerita sama keluarga, ini lah, itulah, lama-lama kan gak tahan juga. Lagian perasaan bapak makin nggak enak, makin muncul lah keraguan sama obat merah itu kan.

Peneliti : oh berarti sebenarnya keluarga mendukung yah pak....dari bapak saja yang memang tidak mau lagi melanjutkan pengobatannya?

Partisipan 6 : hmmm iyah dek begitulah kira-kira

Peneliti : kalo orang-orang sekitar bapak apakah ada memberi motivasi gitu pak?

Partisipan 6 : itu sih nggak ada dek....cuman keluarga aja lah yang tau. Nanti takutnya membuat malu kan heheh....tapi emang orang-orang itu nggak tau memang.

Peneliti : kalo kader di sini apakah ada tau juga pak?

Partisipan 6 : nggak dek

Peneliti : hmmm baiklah pak, jadi kan sekarang bapak sudah menghentikan pengobatan, bagaimana perasaan bapak terhadap keputusan bapak untuk menghentikan pengobatan ini?

Partisipan 6 : emmm...ini kan juga udah bulat yah keputusan saya....dari pada terus-terusan menyakiti. Lebih baik tidak sama sekali. Emmm... apa lagi yah, sekarang kalo batuk, cuman minum obat batuk biasa aja. Yah

itulah yang semampunya bapak jalani, pasrah aja gimana-gimana. Capek nya itulah yang paling nggak sanggup. Emang ada rasa cemas sedikit, tapi seiring berjalannya waktu terbiasa aja gitu kan.....

Peneliti : oh baiklah pak, terima kasih untuk jawaban-jawaban yang bapak berikan terkait perasaan yang bapak alami selama pengobatan

Keterangan Warna :

1. Kepatuhan Minum Obat dan Pengaturan Meminum Obat (warna kuning)
2. Memanfaatkan Dukungan keluarga dan Informasi Tenaga Kesehatan Dalam Menyelesaikan Masalah (warna hijau)
3. Menjaga Kondisi Fisik dan Rutinitas Sehat (warna biru)
4. Motivasi *Internal* Untuk Sembuh (warna ungu)
5. Motivasi dari Keluarga Sehingga Mampu Mengubah Pola Pikir untuk Sembuh (warna biru gelap)
6. Ketidakpercayaan Terhadap Diagnosa dan Pengobatan (warna merah)
7. Keputusan Menghentikan Pengobatan untuk Menghindari Perasaan Kecemasan Selama Pengobatan (warna tosca)

Lampiran 9 : Master Data

NO	OBJEKTIF	SUB-TEMA	JAWABAN					
			P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	Penerapan Coping Efektif Berfokus Pada Kognitif	1.1: Kepatuhan Minum Obat dan Pengaturan Meminum Obat	"Minum obat itu sulit, jadi saya coba mengonsumsinya dengan buah agar lebih mudah." (Kategori: Melakukan usaha Terhadap Kesulitan menelan obat)	"Dokter bilang obatnya harus rutin dan tidak boleh telat, kalau tidak nanti harus diulang. Jadi saya jalani saja." (Kategori: Kepatuhan terhadap jadwal minum obat)	"Saya awalnya kesulitan menelan obat dan sering terlambat meminumnya. Lama-kelamaan, saya mulai terbiasa." (Dikonfirmasi oleh istri P3) (Kategori: Adaptasi terhadap pengobatan)			
		1.2: Memanfaatkan Dukungan Keluarga dan Informasi Tenaga Kesehatan Dalam Menyelesaikan Masalah	"Orangtua selalu memberi semangat dan terus menyuruh saya meminum obat sampai sampai selesai hingga akhirnya sembuh" (Kategori: Dukungan keluarga dalam Mengawasi Meminum Obat)	"Saya bertanya kepada pak rama atauran meminum obat, karena kemarin kebetulan sedang menjalani ibadah puasa, dan pak rama bilang tidak masalah, tukar jadwal minum obatnya saja" (Kategori: Meminta Informasi dari Tenaga Kesehatan Terhadap Pengobatan)	"Ibu yang selalu mengingatkan minum obat tiap pagi. Sebelum pergi kerja, ibu menyiapkan makanan dan obat agar tidak lupa" (Istri P3) (Kategori: Dukungan Pasangan dalam Membantu Menjalani Pengobatan)			
		1.3: Menjaga Kondisi Fisik dan Rutinitas Sehat	"Paling berjemur di pagi hari, itu aja." (Kategori: Menjaga Kondisi Daya Tahan Tubuh)	"Saran dokter berjemur di pagi hari, tapi tetap pakai masker kalo berjemur." (Kategori: Rutinitas Sehat dan Mengikuti Arahan Tenaga Kesehatan)				
2	Penerapan Coping Efektif Berfokus Pada Kognitif	2.1: Motivasi Internal Untuk Sembuh	"Saya berpikir untuk tetap semangat dan tidak menyerah karena keluarga juga selalu memberi semangat." (Kategori: Termotivasi untuk Tidak Menyerah)	"Melihat orang lain sehat membuat saya berpikir bahwa saya juga harus sehat, apalagi saya memiliki tanggung jawab terhadap keluarga." (Kategori: Termotivasi Untuk Sehat karena Tanggung Jawab)	"Saya memikirkan anak-anak saya dan ingin melihat mereka berhasil." (Kategori: Termotivasi untuk Melihat Anak Berhasil)			
		2.2: Motivasi Dari Keluarga Sehingga Mampu Mengubah Pola Pikir Untuk Sembuh	"Keluarga saya selalu mengatakan bahwa saya harus sembuh agar bisa beraktivitas kembali, sekolah, dan melanjutkan pendidikan." (Kategori: Motivasi Keluarga Untuk Pendidikan)	"Keluarga memberi semangat kepada saya untuk terus menjalani pengobatan." (Motivasi dari Keluarga Untuk tetap Meminum Obat)	"Istri saya selalu memberi dukungan dan membujuk saya untuk tetap berobat. Jika tidak ada dorongan dari istri, mungkin saya tidak akan menjalani pengobatan." (Kategori: Motivasi dari pasangan untuk tetap Berobat)			

3	Penerapan Coping Yang Tidak Efektif Berfokus Pada Emosi	3.1: Ketidakpercayaan Terhadap Diagnosa dan Pengobatan				<p>“Awalnya aku merasa bingung, seperti nya rumah sakit salah mendiagnosa.” (Kategori: Ketidakpercayaan terhadap diagnosa)</p>	<p>“Nggak tahu juga sih, entah benar atau tidak, kadang nggak percaya aja.”(Kategori: Keraguan Terhadap Diagnosa Penyakit)</p>	<p>“Awalnya bapak khawatir, tidak percaya juga.” (Kategori: Khawatir dan Ketidakpercayaan)</p>
		3.2: Keputusan Menghentikan Pengobatan Untuk Menghindari Perasaan Kecemasan yang dialami				<p>“Awalnya lega, karena sudah tidak merasakan efek samping obat. Jadi, aku biarkan saja, biar takdir yang menentukan.” (Kategori: Sikap pasrah terhadap penyakit)</p>	<p>“Mungkin sudah pasrah saja. Urusan nanti biar belakangan. Kadang masih cemas sedikit, tapi ya sudah lah.” (Kategori: Pasrah dan mengabaikan konsekuensi kesehatan)</p>	<p>“Keputusan ini sudah bulat, lebih baik berhenti dari pada terus tersiksa.” (Kategori: Keputusan untuk berhenti karena merasa terbebani)</p>

Lampiran 10 : Hasil SPSS Karakteristik Responden

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	3	50.0	50.0	50.0
	perempuan	3	50.0	50.0	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-16 tahun	1	16.7	16.7	16.7
	17-25 tahun	1	16.7	16.7	33.3
	36-45 tahun	1	16.7	16.7	50.0
	46-55 tahun	3	50.0	50.0	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	5	83.3	83.3	83.3
	D3	1	16.7	16.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar	1	16.7	16.7	16.7
	wiraswasta	2	33.3	33.3	50.0
	tidak bekerja	2	33.3	33.3	83.3
	administrasi	1	16.7	16.7	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

Lampiran 11 : Foto Dokumentasi







Lampiran 12 :

LEMBAR KONSULTASI MAHASISWA

Nama : Nur Indah Laras Hati Hia

Nim : 2114201072

Judul Skripsi : Perbandingan Mekanisme Coping Yang Digunakan Oleh Pasien tuberkulosis Yang Taat dan Tidak Taat Dalam Menjalani Pengobatan Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia

Dosen Pembimbing : Dr.dr. Imelda Liana Ritonga, S.Kp.,M.Pd.,MN

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Hasil	Keterangan
1	kamis/31 Oktober 2024	dosen pembimbing mengarahkan tentang cara pengerjaan skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Dosen pembimbing telah mengarahkan tentang cara pengerjaan skripsi- Dosen pembimbing mengarahkan untuk mencari minimal 10 jurnal internasional dan rencana judul penelitian tentang tuberkulosis dan dipresentasikan	sudah terlaksana
2	rabu/13 November 2024	mempresentasikan 15 jurnal internasional dan pengajuan judul penelitian	<ul style="list-style-type: none">- Dari hasil presentasi, pembimbing mengarahkan kembali untuk mencari jurnal	sudah terlaksana

			internasional dan rencana judul penelitian yang lebih fokus pada permasalahan dari jurnal yang dipresentasikan	
3	kamis/21 November 2024	mempresentasikan 16 jurnal internasional dan pengajuan judul penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Dari hasil presentasi, telah ditemukan titik fokus untuk permasalahan dari pengajuan judul yang telah dipresentasikan - Pembimbing mengarahkan agar judul penelitian yang di ajukan tidak terlalu umum dan fokus pada masalah penelitian. 	sudah terlaksana
4	Sabtu/30 Desember 2024	Mempresentasikan 15 jurnal internasional dan pengajuan judul penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Judul penelitian telah disetujui oleh pembimbing - Pembimbing mengarahkan untuk mencari jurnal internasional yang mendukung atau membahas masalah penelitian - Pembimbing mengarahkan untuk membuat presentasi tentang metode penelitian 	sudah terlaksana
5	kamis/12 Desember	- mempresentasikan 15 jurnal internasional	- Jurnal telah sesuai	sudah terlaksana

	2024	- Mempresentasikan metode penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian untuk penelitian telah ditentukan - Pembimbing mengarahkan untuk membuat BAB I-III 	
6	Rabu/18 Desember 2024	mempresentasikan BAB I-III	<ul style="list-style-type: none"> - BAB I-III, masih banyak kesalahan, baik dalam penulisan, prevalensi kasus tuberculosis, dan kesalahan pengutipan - Pembimbing mengarahkan untuk memperbaiki BAB I-III 	sudah terlaksana
7	Senin/27 Januari 2025	mempresentasikan BAB I-III	<ul style="list-style-type: none"> - Pembimbing mengarahkan untuk memperbaiki BAB I-III - Pembimbing mengarahkan untuk membuat inform consent pedoman wawancara penelitian 	sudah terlaksana
8	Jumat/07 Februari 2025	Mempresentasikan BAB I-III	<ul style="list-style-type: none"> - BAB I telah disetujui oleh pembimbing - Pembimbing mengarahkan untuk memperbaiki BAB II dan BAB III dan pedoman wawancara - Pembimbing mengarahkan untuk melakukan 	sudah terlaksana

			observasi awal dilokasi penelitian	
9	Rabu/19 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan BAB II-III - Mempresentasikan hasil observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - BAB II-III telah disetujui oleh pembimbing - Pembimbing mengarahkan untuk mengurus surat izin penelitian dan mengumpulkan data (BAB IV-V) 	sudah terlaksana

10	Senin/17 Maret 2025	mempresentasikan hasil penelitian (BAB IV-V)	<ul style="list-style-type: none"> - Dari hasil presentasi, pembimbing mengarahkan untuk memperbaiki hasil penelitian dan pembahasan - pembimbing mengarahkan untuk membuat tabel hasil penelitian 	sudah terlaksana
11	Selasa/ 08 April 2025	Mempresentasikan revisi BAB IV-V	Dari hasil penelitian pembimbing mengarahkan untuk memperbaiki hasil penelitian dengan mengelompokkan temuan Sub-tema agar sejalan dengan Tema	sudah terlaksana
12	Senin/ 14 April 2025	Mempresentasikan revisi BAB IV-V	BAB IV-V telah di setujui oleh dosen pembimbing	sudah terlaksana

Medan, 16 April 2025

Diketahui Oleh,

Dosen Pembimbing

(Dr.dr. Imelda Liana Ritonga, S.Kp.,M.Pd.,MN)

Mahasiswa

Nur Indah Laras Hati Hia